

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (dalam Sumatri, 2015). Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003). Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (dalam Minsih, 2018).

Sekolah memiliki beberapa jenis yaitu salah satunya Sekolah Islam Terpadu yang mana menganggap bahwa seluruh mata pelajaran sejatinya tidak dapat terlepas dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir yaitu menjadikan siswa untuk bertauhid (Afrizal, dalam Dalimunthe, 2020). Sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah ataupun madrasah pada umumnya, sekolah Islam terpadu mencoba memperkuat nilai-nilai Islam pada istilah terpadu, itu sendiri, penguatan ini berupa Islamisasi pada segala aspek aktivitas pendidikan

selama berada disekolah, mulai dari pembiasaan, ekstra kurikuler dan segala bentuk pembelajaran di kelas yang lainnya.

Sekolah Islam Terpadu (IT) terbagi dari level taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA) yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kepengurusannya telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan ada sekitar 10.000 Sekolah IT (dari level TK hingga SMA) yang secara struktural tidak bergabung di bawah JSIT (Suyatno dalam Dalimunthe, 2020). Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) adalah salah satu level dari sekolah IT dan menjadi fokus dalam penelitian ini.

Berkembang pesatnya SMPIT di Indonesia menunjukkan banyaknya peminat SMPIT di masyarakat. Walaupun dalam aspek agama siswa SMPIT homogen atau semuanya beragama Islam, tetapi pada aspek yang lainnya siswa-siswa SMPIT sama heterogennya dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Siswa SMPIT juga memiliki karakteristik yang beragam, keberagaman karakteristik siswa dapat dilihat dari perbedaan kapasitas inteligensi, kondisi fisik, kondisi panca indra, status sosial, etnis, dan budaya. Aspek-aspek perbedaan tersebut juga mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Azwar dalam Dalimunthe, 2020).

Piaget (dalam Thahir, 2018) berpendapat perkembangan kognitif yang akan terjadi selama masa kanak-kanak sampai remaja, yaitu sensori motor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun). Sedangkan dua tahap yang lain, yaitu operasional konkret (7-11 tahun) dan operasional formal (11-dewasa). Dalam teori

perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional. Menurut Monk dkk, (dalam Yolanda, 2021) menyebutkan bahwa siswa SMP/MTS tergolong ke masa remaja dengan rentang usia 12-15 tahun.

Siswa dianggap sebagai seseorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal (Muhaimin dkk dalam Arifah, 2023). Keterlibatan siswa (*student engagement*) secara aktif disekolah sangat penting, dengan adanya *student engagement* secara aktif diharapkan proses pembelajaran disekolah akan berlangsung secara efektif (dalam Guswati, 2021).

Student Engagement merupakan waktu dan usaha yang diberikan untuk kegiatan belajar berdasarkan hasil yang diinginkan sekolah untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut (Kuh dalam Sa'adah dkk., 2020). Menurut (Chapman dalam Suci, 2022) menjelaskan bahwa *student engagement* merupakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan rutin di sekolah dengan indikator kognitif, perilaku, dan afektif dari keterlibatan siswa dalam menghadapi tugas belajar tertentu. Adanya tantangan akademik akan mendorong kepribadian *hardiness* pada siswa dimana ia akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menempatkan lebih banyak upaya untuk memastikan mereka akan dapat memenuhi harapan dan tantangan. *Hardiness* diartikan sebagai kepribadian yang dapat membuat seseorang tahan terhadap tekanan yang dialaminya (Taylor *et al* dalam Yolanda dkk, 2023).

Kobasa (dalam Tiesha, 2022) menjelaskan *hardiness* adalah ciri kepribadian seseorang yang menyebabkan seseorang berupa tahan, kuat dan stabil untuk menyikapi dan merespon stres yang dialami dihidupnya dan dapat mengurangi efek efek negatif. *Hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang dimiliki seseorang yang berguna untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan pengalaman yang dialami serta memberikan kesan positif sehingga seseorang tidak mengalami stres (Yusuf dkk dalam Rosidah, 2023).

Menurut Kobasa (dalam Zwageri dkk, 2021) menjelaskan bahwa *hardiness* dapat menjadi sumber pertahanan untuk menghadapi tekanan dan beradaptasi terhadap stres akademik. Keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam aktivitas di sekolah dapat membantu siswa untuk mengurangi serta mengelola rasa stres (Zascavage dalam Zwageri dkk, 2021). Menurut Misra (dalam Zwageri dkk, 2021), siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah memiliki tingkat stres yang lebih rendah daripada siswa yang tidak atau kurang berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) pada Selasa 10 Oktober 2023 diperoleh keterangan terdapat siswa yang bolos disaat jam pelajaran berlangsung, adapun ketika guru menjelaskan materi didepan kelas ada beberapa murid mengobrol dengan temannya sehingga tidak menyimak penjelasan materi dari guru dengan seksama, dan juga banyak siswa ketika jam pelajaran berlangsung bahkan ketika guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang tidak tanggap dan diam. Adapun penyebab siswa kurang terlibat dalam kegiatan disekolah adalah karena mereka merasa belum bisa menerima tantangan akademik yang dihadapinya saat ini, belum lagi karena kurangnya kontrol diri seperti

belum bisa membagi waktu antara belajar dan bermain dan kurangnya komitmen dalam dirinya untuk dapat unggul dalam akademik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan lima orang siswa pada Selasa 10 Oktober 2023 peneliti memperoleh temuan masih banyak siswa yang tidak menyimak pelajaran di kelas karena bosan dengan pelajaran yang berlangsung. Masih banyak siswa yang jenuh pada saat pelajaran berlangsung karena pelajaran sulit dipahami dan tidak mengerti dengan penjelasan gurunya. Adapun siswa yang masih kurang dalam keterlibatan terlibat dalam proses belajar banyak diam saat pelajaran berlangsung karena siswa merasa malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru merasa jawabannya salah dan takut diejek temannya. Adapun yang penyebab terjadinya masalah tersebut menurut siswa yaitu karena kurangnya kesiapan diri dalam menghadapi kesulitan dalam tuntutan akademik yang mana tugas-tugas di sekolah terasa makin sulit, kurangnya niat dalam diri siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah pada saat berada di rumah sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajarannya, dan mereka belum sepenuhnya berkomitmen untuk mengubah dirinya agar unggul dalam akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat *dkk*, 2019) menjelaskan bahwa *hardiness* menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi perilaku siswa dalam mengerjakan segala tugas dan mempengaruhi keyakinan siswa untuk melaksanakan tugas tersebut. Abdollahi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *hardiness* akademik merupakan mediator dari sebuah keberhasilan akademik, *hardiness* akademik memiliki hubungan positif dengan

sebuah pencapaian akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zwagery dkk (2021) berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1. Banjarbaru, Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan siswa didik SMP Negeri 1 Banjarbaru artinya apabila *hardiness* semakin rendah maka *student engagement* akan semakin rendah pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru, sebaliknya semakin tinggi *hardiness* maka semakin tinggi *student engagement* pada siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang mana pada penelitian ini berlokasi di SMP IT Dar El-Iman serta subjek yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa di SMP IT DAR EL-IMAN Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara *Hardiness* dengan *Student Engagement* pada siswa SMP IT DAR EL-IMAN Padang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empirik apakah terdapat Hubungan antara *Hardiness* dengan *Student Engagement* pada siswa SMP IT DAR EL-IMAN Padang”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan informasi agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam perkembangan khususnya Psikologi Pendidikan. Serta dapat dilaksanakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah hubungan antara *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak guru SMP IT DAR EL-IMAN Padang mengenai hubungan *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa. Sehingga hal tersebut bisa menjadi masukan sekaligus evaluasi kepada pihak sekolah sehingga siswa diharapkan dapat memahami pentingnya mengelola *Hardiness* dalam menciptakan *Student engagement* disekolah.

b) Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP IT DAR EL-IMAN Padang.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan menambah pengetahuan serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *hardiness* dengan *student engagement* pada siswa SMP IT DAR EL-IMAN Padang.